

## KENAKALAN REMAJA DI KOTA PADANGSIDIMPUNAN DAN UPAYA PENANGGULANGANNYA

**RISDAWATI SIREGAR**

(Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan)

Email: [risdawatisiregar@gmail.com](mailto:risdawatisiregar@gmail.com)

### *Abstract*

The problem of this research was about the teenagers mischeaf in Padangsidimpuan, such as the entity, the caused factors, and the way to overcome. The purpose is to know the teenagers mischeaf in Padangsidimpuan, the caused factors of the teenagers mischeaf, and the way to overcome the mischeaf. It is done through qualitative research, and the informants were from BKKBN, the society prominent figure, religious figure, and teenagers in Padangsidimpuan. Besides, data also got from document of the police office and BKKBN. The result shows that the teenagers mischeaf is often happened in Padangsidimpuan, for instance free riders, free sexes, drugs, gambling, and leave out from school. The caused factors are family, school, environment, schoolmate, and electronic media. To overcome the problems, the parents have high responsibility. They must keep out their children, and give religious education. The parents must pay attention to control the children relationship and to fill their free time with useful activities. In addition, they should be as a model for their children. The other ways to overcome are from the school and government, they must do some activities to guide the students and the children to do the best things on order to avoid themselves from NAFZA and unhealthy of reproduction, such as by giving workshops, or explanation about the negative effects of free sex and NAFZA.

*Key Words:* Mischeaf, Teenagers, and overcome.

### *Abstrak*

Masalah penelitian ini muncul dilatarbelakangi oleh keberadaan kenakalan remaja di Kota Padangsidimpuan. Hal tersebut meliputi keadaan kenakalan remaja, faktor penyebab kenakalan remaja dan cara mengatasinya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kenakalan remaja di Kota Padangsidimpuan, factor penyebab dan cara mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendapatkan data dari informan penelitian seperti data dari polres, Kantor BKKBN, tokoh

masayarakat, Tokoh agama serta remaja di kota Padangsidimpuan. Temuan penelitian ini adalah tentang kenakalan remaja yang sering terjadi di Kota Padangsidimpuan yang terdiri dari balapan liar, seks bebas, narkoba perjudian dan minuman keras, bolos sekolah. Sedangkan faktor penyebabnya adalah faktor keluarga, sekolah, lingkungan teman sebaya serta faktor media elektronik. Solusi mengatasinya adalah orang tua harus mengawasi anaknya, memberikan pendidikan agama, memilih teman pergaulan, mengisi waktu luang dengan kegiatan bermanfaat dan mengutamakan keteladanan dari orang tua. Disamping itu, sekolah juga harus juga meningkatkan disiplin yang mendidik dan pemerintah daerah melaksanakan pembentukan dan pembinaan PIK remaja baik disekolah dan perguruan tinggi dan melakukan kegiatan promosi kesehatan reproduksi dan bahaya NAFZA yang lebih intensif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kenakalan, Remaja, Mengatasinya.

## PENDAHULUAN

Masa yang paling bergolak dalam kehidupan manusia adalah masa remaja. Masa remaja adalah periode kehidupan transisi manusia dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.<sup>1</sup> Masa ini menjadi masa dimana remaja belajar dan berkembang dalam mengenali diri dan lingkungan sekitarnya. Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek afektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa.<sup>2</sup> Masa ini berlangsung dari usia sekitar 12 tahun sampai 20 tahun (sekolah menengah), dimana seorang anak mulai mengalami transformasi dari anak-anak menjadi manusia dewasa. Di masa ini pula, ia rentan terkena pengaruh dari pergaulan dengan teman-temannya. Jika lingkungan tempat mereka bergaul itu positif, maka mereka akan semakin berkembang ke arah positif. Tapi, jika mereka terjerumus dalam lingkungan negatif, maka remaja juga

---

<sup>1</sup>Suryanto, & Djiha Hisyam, *Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), hlm. 185

<sup>2</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1998), hlm. 206

akan terdorong melakukan hal-hal negatif yang disebut dengan kenakalan remaja.

Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh. Perilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang.

Kota Padangsidempuan<sup>3</sup> yang dihuni oleh 28.087 usia remaja.<sup>4</sup> Memiliki kearifan lokal tersendiri dalam hal remaja; dalam tatanan perangkat adat, remaja atau *daganak halaklai* dan *daganak adaboru* disebut sebagai *naposo bulung* yang menduduki posisi kesembilan.<sup>5</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menjawab

---

<sup>3</sup>Sekitar tahun 1700, Padangsidempuan merupakan lokasi dusun kecil yang sering disinggahi oleh para pedagang sebagai tempat peristirahatan yang disebut "Padang Na Dimpu". "Padang Na Dimpu" berarti suatu daratan di ketinggian yang ditumbuhi ilalang yang terletak di Kampung Bukit Kelurahan Wek II, dipinggiran Sungai Sangkumpal Bonang. Pada tahun 1825 oleh Tuanku Lelo, salah seorang pengirim pasukan kaum Padri, dibangun benteng Padangsidempuan yang lokasinya ditentukan oleh Tuanku Tambusai, yang dipilih karena cukup strategis ditinjau dari sisi pertahanan karena dikelilingi oleh sungai yang berjulang.

Pada masa awal kemerdekaan, Kota Padangsidempuan adalah merupakan pusat pemerintahan, dari lembah besar Tapanuli Selatan dan pernah menjadi Ibukota Kabupaten Angkola Sipirok sampai digabung kembali Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Angkola Sipirok dan Kabupaten Padang Lawas melalui Undang-Undang Darurat Nomor 70/DRT/1956.

Melalui aspirasi masyarakat serta Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 1982 dan melalui Rekomendasi DPRD Kabupaten Tapanuli Selatan Nomor 15/KPTS/1992 dan Nomor 16/KPTS/1992 Kota Administratif Padangsidimpun diusulkan menjadi Kota Madya Daerah Tingkat II, bersamaan dengan pengusulan pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Mandailing Natal, Angkola Sipirok dan Kabupaten Padang Lawas. Setelah dibentuknya Kabupaten Mandailing Natal, maka melalui : 1. Surat Bupati Tapanuli Selatan Nomor 135/1078/2000 tanggal 30 Nopember 2000, 2. Keputusan DPRD Tapanuli Selatan Nomor 01/PIMP/2001 tanggal 25 Januari 2001, serta 3. Surat Gubernur Sumatera Utara Nomor 135/1595/2001 tanggal 5 Pebruari 2001

Maka, diusulkan pembentukan Kota Padangsidempuan yang menghasilkan diterbitkannya Undang Undang Nomor 4 tahun 2001 tentang pembentukan Kota Padangsidempuan tanggal 17 Oktober tahun 2001 oleh Menteri Dalam Negeri, atas nama Presiden Republik Indonesia. Kemudian pada tanggal 9 Nopember 2001 diresmikan Padangsidimpunan menjadi kota oleh Gubernur Sumatera Utara dan Drs. Zulkarnain Nasution dilantik sebagai pejabat Walikota Padangsidimpunan, Padangsidimpunan Dalam Angka 2013( *Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpunan*), hlm. xli-xlii

<sup>4</sup>Padangsidimpunan Dalam Angka 2013 ( *Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpunan*), h. 43

<sup>5</sup> H. SS. Baginda Tambangan Harahap. "Naposo Bulung Sebagai Perangkat Adat Tempo Doeloe-Kini-Masa Datang", dalam *Majalah BIAS*, No. 164 Tahun Ke-X, Edisi Nopember 2011

beberapa permasalahan diantaranya: untuk mengetahui keadaan kenakalan remaja di Kota Padangsidempuan, untuk mengetahui penyebab kenakalan remaja di Kota Padangsidempuan, dan untuk mengetahui bagaimana penanggulangan kenakalan remaja di Kota Padangsidempuan.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengertian Kenakalan Remaja**

Remaja sering dihadapkan dengan berbagai permasalahan. Masalah yang dihadapi oleh remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi. Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, sebahagian besar masalah mereka diselesaikan oleh orang tua dan guru, sehingga banyak remaja tidak memiliki pengalaman dalam menyelesaikan masalahnya. Kedua, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalah mereka sendiri.

Permasalahan remaja apabila tidak dihadapi dengan solusi yang baik dan benar akan bermuara kepada kenakalan remaja.<sup>6</sup> Kenakalan remaja adalah perilaku jahat yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada remaja disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku menyimpang.<sup>7</sup> Kenakalan remaja bisa disebut sebuah penyimpangan yang dilakukan oleh anak remaja yang mengakibatkan masalah dalam masyarakat. Penyebab dari kenakalan remaja tidak hanya satu ataupun dua penyebab saja, pada dasarnya remaja akan membentuk suatu kelompok sendiri, yang memiliki kesamaan tertentu yang pada akhirnya akan menjadi identitas. Hal ini sesuai dengan pandangan Erikson bahwa dalam masa remaja, remaja berusaha untuk melepaskan diri dari milik orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya, dan proses tersebut dikatakan sebagai proses mencari identitas ego.<sup>8</sup>

Singgih D. Gumarso, mengatakan dari segi hukum kenakalan remaja digolongkan dalam dua kelompok yang berkaitan dengan norma-norma hukum yaitu: 1. kenakalan yang bersifat amoral dan sosial serta tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum; 2. kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan

---

<sup>6</sup>Elizabeth B. Hurlock, *op.cit.*, hlm. 208

<sup>7</sup> Prof. Dr. Bandi Delphie, M.A. *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Paramadina 2005), hlm. 170

<sup>8</sup>Erikson dalam Monks, F.1, dkk.2006. *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gajah Mada Universit Press.2006), hlm. 282

penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bila dilakukan orang dewasa.<sup>9</sup> Perilaku yang ditampilkan dalam kenakalan remaja dapat bermacam-macam, mulai dari kenakalan ringan seperti membolos sekolah, melanggar peraturan-peraturan sekolah, melanggar jam malam yang orangtua berikan, hingga kenakalan berat seperti vandalisme, perkelahian antar geng, penggunaan obat-obat terlarang, balapan liar, sex pranikah, bolos sekolah dan sebagainya.

Dalam batasan hukum, menurut Philip Rice dan Gale Dolgin, penulis buku *The Adolescence*, terdapat dua kategori pelanggaran yang dilakukan remaja, yaitu: 1) Pelanggaran indeks, yaitu munculnya tindak kriminal yang dilakukan oleh anak remaja. Perilaku yang termasuk di antaranya adalah pencurian, penyerangan, perkosaan, dan pembunuhan. 2) Pelanggaran status, di antaranya adalah kabur dari rumah, membolos sekolah, minum minuman beralkohol, perilaku seksual, dan perilaku yang tidak mengikuti peraturan sekolah atau orangtua.

### **Bentuk –bentuk Kenakalan Remaja**

Menurut bentuknya, Sunarwiyati. S, membagi kenakalan remaja kedalam tiga tingkatan : 1). kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit 2). kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai mobil tanpa SIM, mengambil barang orangtua tanpa izin, 3). kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkotika, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan dll.<sup>10</sup>

Menurut Psikolog Adelina Syarief, SE, M.Psi. remaja yang melakukan perilaku menyimpang dalam hal ini yaitu kenakalan remaja disebabkan dari diri sendiri atau lingkungan. Penyebabnya bisa dari sifat bawaan atau dari keluarga misalnya orangtua yang terlalu sibuk, kurangnya komunikasi atau perceraian. Anak yang sudah merasa tidak nyaman dalam rumah maka mudah terpengaruh lingkungan misalnya ajakan teman yang membuatnya melakukan hal negatif.

Kenakalan remaja yang kerap terjadi terdiri dari empat jenis yaitu:

#### ***a. Tawuran atau perkelahian antar pelajar.***

Perkelahian termasuk jenis kenakalan remaja akibat kompleksnya kehidupan kota yang disebabkan karena masalah sepele. Tawuran pelajar

---

<sup>9</sup>Singgih D. Gumarso. *Kenakalan Remaja dan Hukum*, (Jakarta: Grafindo Husada, 1998) hlm.

<sup>10</sup>Sunarwiyati S. *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) hlm. 46

sekolah menjadi potret buram dalam dunia pendidikan Indonesia. Pada 2014, setidaknya terjadi 330 kasus tawuran antar pelajar. Angka itu melonjak tajam lebih dari 100 persen dari tahun 2013, yakni 128 kasus tawuran, yang menewaskan 82 pelajar. Pada Januari-Juni 2015, telah terjadi 139 kali tawuran pelajar.

**b. Penyalahgunaan narkoba, obat-obat terlarang dan minuman keras.**

Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba dan narkoba tanpa izin dengan tujuan untuk memperoleh kenikmatan. Kenakalan remaja yang satu ini dapat menimbulkan tindakan kriminal lainnya seperti pemerkosaan, pembunuhan, pencurian dan perampokan.

**c. Hubungan seksual atau seks pra nikah**

Fenomena kasus seks di luar nikah di Indonesia menurut Direktur Bina Kesehatan Anak Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, dr. Elizabeth Jane Soepardi, MPH mengalami peningkatan. Walaupun peningkatannya sedikit namun jumlahnya terbilang banyak yaitu sebanyak 14,6 persen pada pria dan 4,5 persen pada perempuan. Hubungan seks di luar nikah memicu penyebaran AIDS kepada seluruh masyarakat di Indonesia.

**d. Tindak kriminal**

Tindak kriminal merupakan tindak kejahatan yang merugikan orang lain dan melanggar norma hukum, sosial dan agama. Kenakalan remaja yang mengarah pada tindak kriminalitas seperti mencuri atau merampok hampir jarang ditemukan di usia remaja. Remaja lebih sering melakukan kenakalan remaja seperti narkoba atau seks di luar nikah untuk tindakan kriminal seperti membunuh, mencuri atau merampok hampir jarang.<sup>11</sup>

Pada masa-masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau di lingkungan pertemanannya dan masyarakat.

Faktor pemicunya, menurut sosiolog Kartono, antara lain adalah gagalnya remaja melewati masa transisinya, dari anak kecil menjadi dewasa, dan juga karena lemahnya pertahanan diri terhadap pengaruh dunia luar yang kurang baik. Akibatnya, para orangtua mengeluhkan perilaku anak-anaknya yang tidak dapat diatur, bahkan terkadang bertindak melawan mereka. Konflik

---

<sup>11</sup>Kartini Kartono, *patologi Sosial* Jilid 1 Jakarta PT Raja Grafindo Persada 2014 hal.57

keluarga, mood swing, depresi, dan munculnya tindakan berisiko sangat umum terjadi pada masa remaja dibandingkan pada masa-masa lain di sepanjang rentang kehidupan manusia .

**Faktor-faktor penyebab munculnya kenakalan remaja.**

Adapun faktor –faktor penyebab munculnya kenakalan remaja adalah :

1. Kurangnya sosialisasi dari orangtua ke anak mengenai nilai-nilai moral dan sosial.
2. Contoh perilaku yang ditampilkan orangtua (modeling) di rumah terhadap perilaku dan nilai-nilai anti sosial.
3. Kurangnya pengawasan terhadap anak (baik aktivitas, pertemanan di sekolah ataupun di luar sekolah, dan lainnya).
4. Kurangnya disiplin yang diterapkan orangtua pada anak.
5. Rendahnya kualitas hubungan orangtua-anak.
6. Tingginya konflik dan perilaku agresif yang terjadi dalam lingkungan keluarga.
7. Kemiskinan dan kekerasan dalam lingkungan keluarga.
8. Anak tinggal jauh dari orangtua dan tidak ada pengawasan dari figur otoritas lain.
9. Perbedaan budaya tempat tinggal anak, misalnya pindah ke kota lain atau lingkungan baru.
10. Adanya saudara kandung atau tiri yang menggunakan obat-obat terlarang atau melakukan kenakalan remaja.

Faktor lingkungan atau teman sebaya yang kurang baik juga ikut memicu timbulnya perilaku yang tidak baik pada diri remaja. Sekolah yang kurang menerapkan aturan yang ketat juga membuat remaja menjadi semakin rentan terkena efek pergaulan dan perkembangan mental yang tidak baik bagi anak didik. "Guru yang kurang sensitif terhadap hal ini juga bisa membuat remaja menjadi semakin sulit diperbaiki perilakunya. Demikian juga dengan guru yang terlalu keras dalam menghadapi remaja yang bermasalah. Bisa jadi, bukannya ikut meredam kenakalan mereka, malah membuat kenakalan mereka semakin menjadi," ujar Prof. Arif Rachman, pakar pendidikan dan UNJ. Sementara M Faisal Magrie, konsultan psikologi remaja dari Asosiasi Berbagi, menyatakan beberapa hal yang dapat dilakukan orangtua untuk mencegah munculnya

perilaku kenakalan pada anak remaja. Menurut Faisal, mengasuh anak yang memasuki usia remaja dapat diandaikan seperti bermain layangan. "Apabila orangtua menarik talinya terlalu dekat, layangan itu tidak akan bisa terbang. Namun bila orangtua membiarkan talinya terlalu jauh, layangan tersebut akan putus karena angin yang kencang, atau hal lain seperti menyangkut di pohon," kata Faisal. Begitu juga dengan anak remaja, jika orangtua terlalu mengekang anak, yang terjadi adalah anak tidak mampu berkembang secara mandiri dan mereka akan berusaha untuk melepaskan dirinya dari kekangan orangtua.<sup>12</sup>

Penulis mencoba memaparkan faktor penyebab kenakalan remaja sebagai berikut yakni faktor internal dan eksternal (keluarga dan teman sebaya yang kurang baik). Faktor internal, yakni berupa krisis identitas, perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja. Faktor eksternalnya adalah keluarga dan teman sebaya yang kurang baik. Jika dilihat faktor internal lebih menekankan pada segi psikologis dari yang dihadapi remaja sehingga menyebabkan remaja melakukan penyimpangan. Sedangkan faktor eksternal lebih menekankan pada sosiologis atau lingkungan baik lingkungan keluarga, pertemanan atau sosialisasi dan masih banyak lingkungan lain yang menjadi faktor remaja melakukan penyimpangan. Ini sejalan dengan konsep struktural fungsional dalam sosiologi yang menjadikan masyarakat atau lingkungan yang saling mempengaruhi satu sama lain, dengan seperti itu maka kenakalan remaja bisa jadi disebabkan karena masyarakat yang tidak berfungsi secara benar dalam memberikan kontribusinya pada individu yaitu remaja sehingga menyebabkan terjadinya kenakalan remaja<sup>13</sup>

Pada masyarakat Kota Padangsidempuan, ada istilah *anakkonki do hamoraon di au*. Maksudnya anak (remaja) merupakan kehormatan sehingga mereka merupakan aset yang harus dipelihara sedemikian rupa dengan tujuan agar anak (remaja) ini mampu menjadi generasi yang mampu membawa kearah yang lebih baik.<sup>14</sup> Sehingga bagi masyarakat sangat penting mengetahui bagaimana kenakalan remaja di Kota Padangsidempuan dalam rangka usaha mencari solusinya. Kenakalan remaja juga tidak boleh dilihat sebelah mata karena akan mengakibatkan permasalahan yang lebih kompleks lagi.

---

<sup>12</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/kenakalan\\_remaja](http://id.wikipedia.org/wiki/kenakalan_remaja) dilihat pada tanggal 02 Pebruari 2015.

<sup>13</sup> Eva Imania Eliasa, M.Pd. : Kenakalan Remaja : Penyebab & Solusinya.

<sup>14</sup> Hal ini disampaikan oleh Tokoh Adat Kota Padangsidempuan Bapak Tongku Mareden Harahap



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Keadaan kenakalan Remaja di Kota Padangsidempuan

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Berbagai macam bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Kota Padangsidempuan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber dan observasi paling tidak ada enam (6) bentuk kenakalan remaja yang paling banyak terjadi di kota Padangsidempuan di antaranya yaitu:

#### 1. Balapan Liar

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, balapan liar bisa disaksikan diberbagai tempat, diantaranya di Tor Simarsayang dan di Jalan By Pass. Peneliti melihat banyak para remaja yang nongkrong dan berkumpul membentuk grup masing-masing di pinggiran jalan By Pass.<sup>15</sup> Pada hari sabtu malam minggu, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat yang tinggal di sekitar jalan By Pass menuturkan bahwa sudah menjadi rutinitas remaja untuk berkumpul dan melakukan balap liar di daerah jalan By Pass.<sup>16</sup> Hasil wawancara peneliti dengan narasumber menyebutkan bahwa balapan liar kerap kali dilakukan oleh para remaja, khususnya remaja yang masih duduk di bangku sekolah tingkat SLTA dan bahkan remaja yang sudah duduk di perguruan tinggi.<sup>17</sup> Biasanya mereka melakukan balapan liar hanya sekedar untuk menunjukkan kebolehannya (kemahirannya) dalam mengenderai sepeda motor dihadapan teman-temannya.

Balapan liar akan mereka hentikan jika ada aparat Kepolisian yang melakukan razia, dan mereka akan melakukannya kembali jika aparat Kepolisian tidak melakukan razia. Yang lebih mencengangkan bahwa para remaja tersebut mayoritas belum mendapatkan SIM (Surat Izin Mengemudi), maka ada kemungkinan bahwa mereka belum mendapat izin dari orang tua mereka untuk mengenderai sepeda motor dari orang tuanya. Disisi lain, para remaja yang melakukan balapan liar dipengaruhi oleh teman sabayanya yang memiliki slogan kalua belum ikut balapan liar, maka akan dikucilkan dari

---

<sup>15</sup>Observasi Langsung, tanggal 14 Juni 2015

<sup>16</sup>Hasni, warga Masyarakat, Wawancara, di Jalan By Pass, tanggal 15 Agustus 2015

<sup>17</sup>Saliman, warga Masyarakat, Wawancara, di Jalan By Pass, tanggal 16 Agustus 2015

pergaulan sehari-hari baik di sekolah maupun diluar sekolah. Pada hari minggu banyak remaja yang berkumpul di pinggiran jalan By Pass. Biasanya mereka berkumpul di By Pass sejak pukul 16.00 Wib sampai tengah malam. Dan mereka menyadari bahwa balapan liar memiliki resiko yang tinggi, namun semua itu mereka tepis karena balapan liar menurut mereka adalah dunia remaja, siapa yang tidak ikut balapan liar tidak "gaul". Balapan liar rutin mereka lakukan pada sabtu malam (malam minggu), biasanya mereka membawa pacar mereka masing-masing.<sup>18</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu remaja di Kota Padangsidimpuan mengungkapkan bahwa janji untuk balapan sudah mereka rencanakan pada akhir pekan (hari Sabtu) di sekolahnya masing-masing, dan gerombolan/ komplotan balapan liar lebih ditentukan jenis sekolah, bukan tempat tinggal atau daerah tempat tinggal.<sup>19</sup>

## 2. Seks Bebas

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat yang berada di kota Padangsidimpuan, mengatakan bahwa perilaku seks bebas sudah meraja lela di Kota Padangsidimpuan. Para remaja melakukan seks bebas diberbagai tempat diantaranya di Tor Simarsayang, By Pass dan Café-café yang berada di sekitar jalan By Pass, bahkan sebagian kecil di kost mahasiswa.<sup>20</sup>

Cafe-cafe yang berada di Tor Simarsayang juga tidak luput dari kehadiran para remaja yang berada di Kota Padangsidimpuan. Dari hasil observasi peneliti, terlihat banyak remaja menjadikan lokasi ini sebagai tempat memadu asmara (pacaran). Salah satu warga yang tinggal di Tor Simarsayang mengungkapkan bahwa rata-rata remaja yang berkunjung ke tempatnya adalah para remaja yang duduk di perguruan tinggi, dan sebagian kecil remaja yang masih duduk di tingkat SLTA.<sup>21</sup> Warga tersebut lebih lanjut menjelaskan bahwa mayoritas orang yang tinggal di Tor Simarsayang tidak begitu peduli dengan apa yang dilakukan para remaja di daerah tersebut, karena mereka hanya meminjamkan pondok dan menjual aneka minuman, sebagai mata pencaharian mereka. Hampir mereka tidak pernah bertanya apa

---

<sup>18</sup>Observasi Langsung, 16 Agustus 2015

<sup>19</sup>Haidir, Remaja, Wawancara, di Sihitang, tanggal 23 Agustus 2015

<sup>20</sup>Tongku Mareden Harahap, Tokoh Masyarakat, Wawancara, di Palopat Maria, tanggal 12 Oktober 2015

<sup>21</sup>Mira, Warga Masyarakat, Wawancara, di Tor Simarsayang, Tanggal 23 Agustus 2015

dan siapa dan bersama siapa yang datang ke daerah tersebut. Disamping para remaja, Tor Simarsayang juga dijadikan oleh Wanita Tuna Susila (WTS) sebagai tempat praktek Seks Bebas.

Berdasarkan observasi peneliti di jalan By Pass, banyak terlihat kendaraan roda dua dan roda empat yang parkir di tepi jalan tersebut, tetapi orang-orangnya tidak terlihat, terlebih pada hari minggu sore hingga malam hari. Ternyata para remaja yang berkunjung ke Cafa-cafe di Jalan By Pass memakai jasa pondok yang telah disediakan oleh pedagang.<sup>22</sup> Tentu hal ini menjadi leluasa bagi para remaja untuk melakukan tindakan asusila (seks bebas) pada pondok-pondok yang telah disediakan oleh penjual jasa pondok tersebut. Indikasi telah terjadi praktek seks bebas diantaranya adalah banyaknya ditemukan kondom yang berserakan disekitar café-café yang ada didaerah pemondokan tersebut baik di Tor Simarsayang maupun di Café-café yang ada di Jalan By Pass.

Hal ini dibenarkan oleh pedagang yang ada di jalan By Pass, dengan berdalih bahwa itu adalah hak mereka. Mereka melakukan apa saja itu tidak adalah hak mereka, kita hanya menjual bahan dagangan disini, dan walaupun kita mengurus mereka tidak mungkin, karena mereka sudah dewasa.<sup>23</sup> Seks bebas hampir tidak bisa dianggap remah di kota Padangsidempuan, banyak para remaja kita yang telah terjerumus dalam dunia seks bebas, coba perhatikan di jalan-jalan umum, banyak para remaja yang bergandengan diatas kendaraan roda dua,laki-laki dan perempuan dengan posisi perempuan memeluk laki-laki bagaikan suami istri.<sup>24</sup>

Lebih ironisnya lagi, hal ini diketahui oleh orangtua mereka, namun nampaknya tidak ada larangan dari orang tua mereka. Berdasarkan hasil observasi peneliti, hampir setiap hari para remaja di Kota Padangsidempuan mengenderai sepeda motor dengan membonceng lawan jenisnya (pacarnya), dan biasanya ini mereka lakukan pada sore hari (jalan sore-sore) hingga malam hari.Paling tidak ada dua lokasi yang menjadi sasaran atau tempat mangkal para remaja di Kota Padangsidempuan, yaitu Tor Simarsayang dan Jalan By Pass.

---

<sup>22</sup>Observasi Langsung, 30 Agustus 2015

<sup>23</sup>Sumiati, warga By Pass, Wawancara, di jalan By Pass, tanggal 2 Agustus 2015

<sup>24</sup>Arsis Karel, Tokoh Agama, Wawancara, di Bargot Topong, 29 Agustus 2015

Demikian juga pada sebagian kos-kos-an mahasiswa, yang pemilik kosnya tidak tinggal bersama atau dilingkungan kos-kos-an tersebut. Biasanya ini terjadi pada lokasi kos-kos-an mahasiswa yang mayarakatnya tidak peduli dengan keadaan lingkungannya, masyarakat yang sudah memiliki prinsip tidak peduli dengan perilaku dan kejahatan yang terjadi di sekitarnya. Berdasarkan observasi peneliti bahwa terlihat pada malam hari banyak remaja (mahasiswi) yang menerima tamu laki-laki, terutama di kos-kos-an yang tidak dikontrol pemilik kos.<sup>25</sup> yang biasanya ini sangat rawan terjadinya seks bebas antar remaja.

### 3. Perjudian

Dari 40 jumlah angket yang disebarakan kepada responden terkait bagaimana sikapnya bila di daerah tempat tinggalnya terdapat praktik perjudian/ penjualan togel, yang menjawab menentang dan meleyapkan adalah 5orang, yang menjawab menentang saja sebanyak 2 orang, yang menjawab membiarkan sebanyak 3 orang, dan yang menjawab ikut bergabung sebanyak 30 orang. Dari data angket yang peneliti sebarakan mayoritas mereka ikut dalam kegiatan perjudian yang ada di daerah sekitar rumah mereka.

Bentuk perjudian remaja di Kota Padangsidempuan berbagai ragam bentuknya, diantaranya melalui kartu Domino, Game Online, Olah Raga Sepak Bola antar remaja, Olah Raga Sepak Bola Piala Dunia di Televisi, Toto Gelap (Togel).Toto Gelap (Togel) nampaknya yang paling diminati oleh remaja di Kota Padangsidempuan.Dari beberapa warung kopi yang peneliti observasi hamper mayoritas warung kopi tersebut menyediakan judi Togel (pemesanan nomor togel) dan orang yang ikut aktif dalam kegiatan tersebut adalah mayoritas para remaja. Game Online juga tidak luput dari sarana perjudian yang dilakoni oleh para remaja di Kota Padangsidempuan, Game Online dalam hal ini ada dua bentuk. Pertama Game Online yang berada di Warung Internet (Warnet). Kedua, Game Online Rumahan. Masing-masing dua model Game Online ini diramaikan oleh mayoritas para remaja. Disamping itu, kartu Domino juga diminati remaja di Kota Padangsidempuan, biasanya main Domino mereka lakukan di Warung Kopi yang ada di sekitar rumah mereka. Anehnya fenomena tersebut hampir tidak pernah dilarang atau diperingati oleh orang tua mereka.Peneliti melihat bahwa ada

---

<sup>25</sup>Observasi Tanggal 29 Agustus 2015

kecenderungan remaja di Kota Padangsidimpuan memiliki prinsip bahwa main Domino (berjudi) adalah kebiasaan dan merupakan adat budaya Tapanuli Selatan. Dengan dibuktikan hampir di setiap Desa pasti memiliki Warung Kopi khusus menyediakan kartu Domino disamping permainan Catur.

#### **4. Bolos Sekolah**

Pergi ke sekolah bagi siswa merupakan suatu hak sekaligus kewajiban sebagai sarana mengenyam pendidikan dalam rangka meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Bolos sekolah, cabut atau keluar dari lingkungan sekolah pada jam pembelajaran sudah biasa di lingkungan pelajar. Malahan banyak siswa yang keluar secara terbuka. Banyak cara untuk keluar dari sekolah, yaitu dengan memanjat pagar, lewat pintu belakang dan sebagainya. Perilaku membolos (*truant behavior*) adalah pembolosan yang tidak disetujui dari sekolah, biasanya tanpa diketahui oleh orang tua. Jadi siswa berangkat ke sekolah tapi tidak sampai ke sekolah dengan atau tanpa alasan yang jelas. Perilaku yang dikenal dengan istilah *truancy* ini dilakukan dengan cara, siswa tetap pergi dari rumah pada pagi hari dengan berseragam, tetapi mereka tidak berada di sekolah. Perilaku ini umumnya ditemukan pada remaja mulai tingkat pendidikan SMP dan SLTA. Salah seorang siswa yang sempat diwawancarai mengatakan bahwa dia melakukan bolos sekolah karena pergaulan yang ia dapatkan dari teman-temannya.<sup>26</sup> Berbeda dengan pengakuan remaja yang lainnya yang mengatakan bahwa dia membolos karena orang tuanya tidak memperhatikan dan cuek saja, orang tuanya sibuk mencari uang, dan mengaku merasa kurang diperhatikan orang tuanya.<sup>27</sup>

#### **5. Narkoba/ Minuman Keras**

Dari 40 jumlah angket yang disebarkan kepada responden terkait bagaimana jika diajak teman untuk pesta minum-minuman keras, yang menjawab menasehati dan menghentikan adalah 16 orang, yang menjawab menegur sebanyak 8 orang, yang menjawab membiarkan 8 orang, dan yang menjawab ikut bersama-sama sebanyak 8 orang.

Dari 40 jumlah angket yang disebarkan kepada responden terkait apakah sudah pernah merasakan jenis narkoba yang ada, yang menjawab belum pernah semuanya adalah 27 orang, yang menjawab sebagian kecil

---

<sup>26</sup>Supardi, Remaja, Wawancara dirumahnya, Tanggal 25 Agustus 2015

<sup>27</sup>Riswan, Remaja, Wawancara dirumahnya, Tanggal 22 Agustus 2015

pernah sebanyak 7 orang, yang menjawab sebagian besar pernah sebanyak 3 orang, dan yang menjawab sudah pernah semuanya sebanyak 4 orang.

Remaja di kota Padangsidempuan mengaku bahwa mereka ikut merasakan jenis narkoba dan minuman keras kebanyakan adalah karena pergaulan dan lingkungan mereka.

### **Penyebab kenakalan remaja di Kota Padangsidempuan**

Faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di Kota Padangsidempuan itu sendiri antara lain faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan. Pada dasarnya, keluarga adalah tempat di mana seorang anak bisa tumbuh dan berkembang dengan sempurna baik jasmani maupun rohani. Anak bisa mendapatkan perhatian, kasih sayang, juga dukungan moral dari orang tua. Namun sebaliknya, jika di dalam keluarga seorang anak tidak bisa mendapatkan hal tersebut yang terjadi adalah pelampiasan di luar rumah. Maka tidak mengherankan jika mereka akhirnya akan mencari perhatian dan kasih sayang dari pihak lain. Sehingga mereka kurang merasa nyaman dan tidak betah tinggal di rumah, sehingga mereka mencari pergaulan di luar rumah dan pergaulannya tidak dikontrol orang tua mereka.

Selain itu, ada juga beberapa faktor yang datang dari keluarga, antara lain: 1) Rumah tangga berantakan. Bila rumah tangga terus menerus dipenuhi konflik yang serius, menjadi retak, dan akhirnya mengalami perceraian, maka mulailah serentetan kesulitan bagi semua anggota keluarga, terutama anak-anak. Pecahlah harmonis dalam keluarga, dan anak menjadi sangat bingung, dan merasakan ketidakpastian emosional. 2) Perlindungan-lebih dari orang tua. Bila orang tua terlalu banyak melindungi dan memanjakan anak-anaknya, dan menghindarkan mereka dari berbagai kesulitan atau ujian hidup yang kecil, anak-anak pasti menjadi rapuh dan tidak akan pernah sanggup belajar mandiri. 3) Penolakan orang tua. Ada pasangan suami-istri yang tidak pernah bisa memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu. Mereka ingin terus melanjutkan kebiasaan hidup yang lama, bersenang-senang sendiri seperti sebelum kawin. 4) Pengaruh buruk dari orang tua. Tingkah-laku kriminal, a-susila (suka main perempuan, korup, senang berjudi, sering mabuk-mabukan, kebiasaan minum dan menghisap rokok berganja, bertingkah sewenang-wenang, dan sebagainya) dari orang tua atau salah seorang anggota keluarga bisa memberikan pengaruh menular atau infeksius kepada anak.

Faktor berikutnya adalah faktor sekolah. Kewajiban dan tanggung jawab orang tua harus selalu memberikan arahan juga wawasan terhadap anaknya dalam memilih tempat sekolahnya, sebab tempat belajar yang berkualitas sangat besar dampak positifnya. Selain itu, sekolah yang baik adalah salah satu jaminan dan sangat berpengaruh pada masa depan. Jika kondisi sekolah tidak mendukung dalam materi atau proses belajar, pada gilirannya dapat memberikan peluang pada anak untuk berperilaku menyimpang.

Lingkungan juga mempengaruhi pergaulan remaja, karena lingkungan memiliki hubungan dengan manusia. Lingkungan mempengaruhi sikap dan perilaku manusia, demikian pula kehidupan manusia akan mempengaruhi lingkungan setempatnya. Hubungan antara lingkungan dan kehidupan manusia sudah diakui para pemikir dan tokoh dunia sejak dahulu. Lingkungan adalah suatu media dimana makhluk hidup tinggal, mencari dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya, terutama manusia yang mempunyai peran yang lebih kompleks dan riil.

Selain itu media elektronik salah satu faktor penyebab dari kenakalan remaja seperti televisi, video, film, games dan sebagainya nampaknya ikut berperan merusak mental remaja, padahal mayoritas ibu-ibu yang sibuk menyuruh anaknya menonton televisi sebagai upaya menghindari tuntutan anak yang tak ada habisnya.<sup>28</sup>

### **Solusi kenakalan remaja di Kota Padangsidempuan**

Diantara solusi mengatasi kenakalan remaja di Kota Padangsidempuan, diantaranya:

1. Orang tua harus mengawasi anaknya. Orang tua harus melarang anaknya keluar malam sampai larut malam.
2. Orangtua juga harus memberikan kehidupan beragama bagi anak-anak mereka, sehingga akan menanamkan nilai-nilai dan norma yang baik.
3. Memberikan kesibukan dan mempercayakan tanggungjawab rumah tangga kepada si remaja.
4. Orang tua hendaknya membantu memberikan pengarahan agar anak memilih jurusan sesuai dengan bakat, kesenangan, dan hobi si anak.

---

<sup>28</sup> Drs Khairul Alamsyah, Kepala KBPPA, Wawancara, di Kantor KBPPPA, tanggal 29 Agustus 2015

5. Mengisi waktu luang diserahkan kepada kebijaksanaan remaja. Remaja selain membutuhkan materi, juga membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya.
6. Memilih lingkungan pergaulan yang baik serta orang tua memberi arahan arahan di komunitas nama remaja harus bergaul. Selanjutnya remaja membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman-teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan.

Dari hasil wawancara dengan Badan KBPPPA kota Padangsidimpuan dalam rangka mengantisipasi kenakalan remaja di Kota Padangsidimpuan sbagai berikut:

1. Merumuskan kebijakan penanggulangan masalah kenakalan remaja di skala daerah Kota Padangsidimpuan
2. Melaksanakan pembentukan dan pembinaan PIK Remaja disekolah dan Perguruan Tinggi serta berbasis keaktifan lokal yaitu naposo nauli bulung yang ada ditingkat Kelurahan dan Desa.
3. Melakukan promosi kesehatan reproduksi remaja, bahaya NAFZA dan HIV/AIDS mlalui spanduk, sosialisasi ke sekolah tingkat SMP dan SMA yang ada di daerah kota Padangsidimpuan
4. Mengkampanyekan program GENRE yaitu suatu program yang dikembangkan dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja/mahasiswa agar menjadi tegar keluarga demi terwujudnya keluarga kecil dan sejahtera. Tegar remaja maksudnya remaja/mahasiswa yang berperilaku sehat, terhindar dari resiko seksualitas, Napza, HIV dan AIDS, menunda usia pernikahan, mempunyai rencana kehidupan berkeluarga untuk mewujudkan keluarga bahagia sejahtera serta menjadi contoh, model, idola dan sumber informasi bagi teman sebayanya.<sup>29</sup>

Selain usaha-usaha pencegahan kenakalan remaja dapat juga dilakukan dengan cara moralitas maupun abolisionalistis. Cara moralistis menekankan pada upaya pembentukan dan pembinaan moral dan mental remaja, yang dapat dilakukan melalui penyuluhan kesadaran hukum bagi anak dan remaja, penanaman rasa tanggung jawab sosial, penanaman

---

<sup>29</sup> Drs Khairul Alamsyah, Kepala KBPPPA, Wawancara, di Kantor KBPPPA, tanggal 29 Agustus 2015



kesadaran beragama dan penyuluhan tentang sebab-musabab kenakalan remaja. Cara ablisionalitis dalam pencegahan kenakalan remaja dilakukan dengan mengurangi sebab-sebab yang mendorong anak remaja melakukan perbuatan delinkuen.<sup>30</sup>

Selain itu ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja, yaitu sebagai berikut :

1. Keteladanan. Kegagalan menghadapi identitas peran dan lemahnya kontrol diri bisa dicegah atau bisa diatasi dengan prinsip keteladanan. Remaja harus bisa mendapatkan sebanyak mungkin figur orang-orang dewasa yang telah melampaui masa remajanya dengan baik, juga mereka berhasil memperbaiki diri setelah sebelumnya gagal pada tahap ini.
2. Kemauan orang tua untuk membenahi kondisi keluarga sehingga tercipta keluarga yang harmonis, komunikatif, dan nyaman bagi mereka.
3. Kehidupan beragama keluarga dijadikan salah satu ukuran untuk melihat keberfungsian susila keluarga yang menjalankan kewajiban agamanya secara baik, berarti mereka akan menanamkan nilai-nilai dan norma yang baik.
4. Mengarahkan untuk mempunyai teman bergaul yang sesuai, orang tua juga hendaknya memberikan kesibukan dan mempercayakan tanggungjawab rumah tangga kepada si remaja.<sup>31</sup>
5. Orang tua hendaknya membantu memberikan pengarahan agar anak memilih jurusan sesuai dengan bakat, kesenangan, dan hobi si anak.
6. Mengisi waktu luang diserahkan kepada kebijaksanaan remaja. Remaja selain membutuhkan materi, juga membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Kegiatan keluarga ini hendaknya dapat diikuti oleh seluruh anggota keluarga.
7. Remaja hendaknya pandai memilih lingkungan pergaulan yang baik serta orang tua memberi arahan arahan di komunitas remaja dalam bergaul.
8. Remaja membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman-teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan.

Menurut keterangan informan dengan tokoh agama dalam menanggulangi kenakalan remaja maka peran keluarga yang berhubungan

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan KAPOLRES Kota Padangsidempuan, Tanggal 21 Agustus 2015.

<sup>31</sup> Tumin, Tokoh Agama, Wawancara, di Palopat , 28 Agustus 2015

dengan kenakalan remaja, maka dalam hal ini dapat ditemukan adanya beberapa penyebab kenakalan remaja. Dari berbagai sebab yang dikemukakan, maka salah satu sebab yang paling menonjol adalah kurangnya pendidikan Islam. Kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan jiwa ajaran Islam itu, akan dapat tertanam dengan mudah pada jiwa anak, apabila orang dewasa di sekitarnya (terutama ibu-bapak) memberikan contoh-contoh dari sifat yang baik itu dalam kehidupan mereka sehari-hari, karena anak-anak lebih cepat meniru daripada mengerti kata-kata yang abstrak. Begitu juga tidak banyak ditemukan suatu keluarga yang dibangun di atas landasan kerjasama suami dan isteri dalam membina anak.<sup>32</sup>

Dari sekian luas penanggulangan yang bisa dilakukan, usaha-usaha yang dilakukan, seperti tindakan preventif yaitu merupakan pencegahan terhadap perilaku menyimpang. Pada dasarnya tindakan preventif ini merupakan suatu pencegahan sebelum seseorang melakukan perbuatan menyimpang. Menurut Kartini Kartono, tindakan preventif yang bisa dilakukan antara lain berupa:

- a. Meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- b. Perbaiki lingkungan, yaitu daerah slum, kampung-kampung miskin.
- c. Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku remaja dan kesulitan mereka.
- d. Menyediakan tempat rekreasi yang sehat bagi remaja.
- e. Membentuk badan kesejahteraan anak.
- f. Mengadakan panti asuhan.
- g. Mengadakan lembaga reformatif untuk memberikan latihan korektif, pengoreksian, dan asisten untuk hidup mandiri dan susila kepada anak-anak dan para remaja yang membutuhkan.
- h. Membuat badan supervisi dan pengontrolan terhadap kegiatan anak *delinquen*, disertai program yang korektif.<sup>33</sup>

Menurut Kartini Kartono penanggulangan kenakalan remaja dapat ditempuh sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> H.Martua Raja, Tokoh Agama, Wawancara, Samora, 13 September 2015

<sup>33</sup>Kartini Kartono Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 97.

- a) Menghilangkan semua sebab-musabab timbulnya kejahatan remaja, baik yang berupa pribadi familial, sosial ekonomis dan kultural.
- b) Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencari orang tua angkat/asuh dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja.
- c) Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik, atau ke tengah lingkungan sosial yang baik.
- d) Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan berdisiplin.
- e) Memanfaatkan waktu senggang di kamp latihan, untuk membiasakan diri bekerja, belajar dan melakukan rekreasi sehat dengan disiplin tinggi.
- f) Menggiatkan organisasi pemuda dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja delinkuen itu bagi pasaran kerja dan hidup di tengah masyarakat.
- g) Memperbanyak lembaga latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan.
- h) Mendirikan klinik psikologi untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan lainnya. Memberikan pengobatan medis dan terapi psikoanalitis bagi mereka yang menderita gangguan kejiwaan.<sup>34</sup>

Selain itu menurut Zakiah Daradjat, faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja perlu mendapat penanggulangan sedini mungkin dari semua pihak, terutama orang tua, karena orang tua merupakan basis terdepan yang paling dapat mewarnai perilaku anak. Untuk itu suami atau isteri harus bekerja sama sebagai mitra dalam menanggulangi kenakalan remaja. Hal yang perlu mendapat perhatian sebagai berikut: yakni soal peningkatan pendidikan agama dan orang tua harus mengerti dasar-dasar pendidikan. Untuk membekali orang tua dalam menghadapi persoalan anak-anaknya yang dalam umur remaja, orang tua perlu pengertian sederhana tentang ciri-ciri remaja atau psikologi remaja.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Kartini Kartono Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 97.

<sup>35</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, Psikologi Remaja, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994, hlm.226-227

Menurut M. Arifin penanggulangan kenakalan remaja dapat dibagi dalam pencegahan yang bersifat umum dan pencegahan yang bersifat khusus:

a. Usaha pencegahan yang bersifat umum

Usaha pencegahan secara umum meliputi: pembinaan pribadi remaja sejak masih dalam kandungan melalui ibunya, perlu diasuh dan dididik dalam suasana yang stabil, menggembirakan serta optimisme, adanya pendidikan dalam lingkungan sekolah, dan pendidikan di luar sekolah dan rumah tangga.

b. Usaha pencegahan yang bersifat khusus.

Pencegahan yang bersifat khusus dan langsung adalah pengawasan dari orangtua, bimbingan dan penyuluhan, pendekatan-pendekatan khusus terhadap remaja. Selanjutnya, tindakan yang harus dijiwai dengan rasa kasih sayang yang bersifat mendidik terhadap mereka. Semua usaha penanggulangan tersebut hendaknya didasarkan atas sikap dan pandangan bahwa remaja adalah hamba Allah yang masih dalam proses perkembangan / pertumbuhan menuju kematangan pribadinya yang membutuhkan bimbingan dari orang dewasa yang bertanggung jawab.<sup>36</sup>

## KESIMPULAN

Penelitian mengenai kenakalan remaja di Kota Padangsidempuan ini menyimpulkan beberapa hal yaitu:

- a. Keadaan kenakalan remaja yang paling banyak terjadi di Kota Padangsidempuan adalah : 1) balapan liar, 2) sex bebas, 3) perjudian, 4) bolos sekolah, 5) narkoba dan 6) minuman keras.
- b. Penyebab kenakalan remaja yang terjadi di Kota Padangsidempuan pada umumnya :
  - Faktor keluarga remaja itu sendiri berupa pengawasan dan penanaman nilai agama yang kurang, keluarga yang tidak harmonis.
  - Faktor lingkungan sekolah yang meliputi kurangnya kesempatan untuk membangun aktivitas, kreativitas dan inventivitas anak didik.
  - Faktor lingkungan berupa pergaulan dengan teman sebaya, pengaruh sarana komunikasi dan informasi yang bebas.
- c. Penanggulangan kenakalan remaja yang dilakukan di Kota Padangsidempuan adalah: 1) orangtua memberikan keteladanan dan

---

<sup>36</sup> M.Arifin, Pokok-pokok pikiran tentang bimbingan dan penyuluhan agama, Jakarta Bulan Bintang 1978 hal 36

pengarahan kepada anak 2) meningkatkan kualitas kehidupan beragama dalam keluarga, 3) orangtua mengarahkan agar mempunyai teman bergaul yang sesuai dan memilih lingkungan pergaulan yang baik, 4) mengisi waktu luang 5) sekolah menerapkan disiplin yang mendidik ,6) melaksanakan pembentukan dan pembinaan PIK remaja baik di sekolah dan perguruan tinggi dan lingkungan naposo nauli bulung, 7) melakukan promosi kesehatan reproduksi remaja dan bahaya NAFZA.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bandi Delphie. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Paramadina 2005), hlm. 170
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1998.
- Erikson dalam Monks, F.1, dkk. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada Universit Press. 2006.
- Eva Imania Eliasa. *Kenakalan Remaja: Penyebab & Solusinya*.
- Harahap, Baginda Tambangan. "Naposo Bulung Sebagai Perangkat Adat Tempo Doeloe-Kini-Masa Datang", dalam *Majalah BIAS*, No. 164 Tahun Ke-X, Edisi Nopember 2011.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/kenakalan remaja](http://id.wikipedia.org/wiki/kenakalan_remaja) dilihat pada tanggal 02 Pebruari 2015.
- Kartini Kartono Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Kartini Kartono, Patologi Sosial Jilid 1. Jakarta PT Raja Grafindo Persada 2014.
- M. Arifin, Pokok-pokok pikiran tentang bimbingan dan penyuluhan agama, Jakarta Bulan Bintang, 1978.
- Padangsidimpuan Dalam Angka 2013. *Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpuan*.
- Singgih D. Gumarso. *Kenakalan Remaja dan Hukum*. Jakarta: Grafindo Husada. 1998.
- Sunarwiyati S. *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Suryanto, & Djihad Hisyam, *Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000.
- Zakia Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2009.